# SISTEM PENDIDIKAN ISLAM
# DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II
# PAYAMAN MAGELANG

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam


**oleh :**

**Akhmad Kholil Fauzi**
**Nim. 0247 1431**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Kholil Fauzi

Nim : 0247 1431

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 1 Juli 2007



Yang menyatakan

Akhmad Kholil Fauzi
Nim. 0247 1431

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Dr. Maragustam Siregar, M.A**
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**
Hal : Skripsi
Saudara Akhmad Kholil Fauzi

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Akhmad Kholil Fauzi |
| NIM | : | 02471431 |
| Jurusan | : | Kependidikan Islam |
| Judul Skripsi | : | Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II Payaman Magelang |

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Juli 2007
Pembimbing

Dr. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150 232 846

**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag**
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**
Hal : Skripsi
Saudara Akhmad Kholil Fauzi

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Akhmad Kholil Fauzi
NIM : 02471431
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II Payaman Magelang

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Oktober 2007
Konsultan

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

**DEPARTEMEN AGAMA RI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax. 519734 : E-mail: ty-suka@telkom.net

# PENGESAHAN

Nomor : UIN / I / DT / PP.01.1 / 69 /2007

Skripsi dengan judul :

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM
DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II
PAYAMAN MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
AKHMAD KHOLIL FAUZI
Nim. 0247 1431
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari senin tanggal 10 September 2007 dengan nilai 78,67/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si
Nip. 150 223 031

Sekertaris sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
Nip. 150 264 112

Pembimbing skripsi

Dr. Maragustam Siregar, M.A
Nip. 150 232 846

Penguji I

Dr. Muh. Anis, MA
Nip. 150 058 699

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Nip. 150 246 924

Yogyakarta, 4 Oktober 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
Nip. 150 240 526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

**Apabila Ilmu bisa dicapai hanya dengan melamun……**

**Niscaya tidak ada orang bodoh di dunia ini [*]……**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[*] Nasehat dari seorang sahabatku, Fadhil Ahmad

# HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada almamaterku**

**Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Akhmad Kholil Fauzi, Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II Payaman Magelang. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan secara umum, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran *nahwu shorof* yang digunakan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II. Subyek penelitian ini adalah santri kelas III Tsanawiyah serta ustadz *nahwu shorof* di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.

Pembahasan mengenai sistem pembelajaran *nahwu shorof* tidak lepas dari pembicaraan mengenai komponen-komponen pembelajaranya, adapun komponen-komponen tersebut adalah : 1). Tujuan pembelajaran *nahwu shorof* : adapun tujuan pembelajaran *nahwu shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II antara lain adalah mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan secara cepat dan tepat, dan mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dalam menggunakan bahasa tertulis untuk mengutarakan pikiran dan perasaan. 2). Materi pembelajaran *nahwu shorof* : tanpa materi atau bahan pelajaran, suatu proses belajar mengajar tidak akan bertahan, karena bahan atau materi inilah yang sebenarnya akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Adapun materi yang diajarkan di kelas III Tsanawiyah pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II adalah dengan menggunakan kitab jurumiyah dan amtsilati tasrifiyah. 3). Metode pembelajaran *nahwu shorof* : sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Secara umum metode yang digunakan di kelas III Tsanawiyah pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II menggunakan metode sorogan dan bandongan, akan tetapi dalam langkah-langkah yang dipakai dalam penyampaiannya menggunakan kombinasi dari beberapa metode mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab dan tugas. 4). Guru (ustadz); dalam proses pembelajaran, guru adalah motor penggerak yang membimbing, mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai motor penggerak seorang guru harus memiliki kecakapan penguasaan materi, pengetahuan tentang psikologi siswanya, pemilihan metode yang tepat dan lain-lain, adapun untuk guru (ustadz) yang mengajar *nahwu shorof* di kelas III Tsanawiyah pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II adalah ustadz Sirojul Fatah. 5). Anak didik (santri); murid merupakan suatau komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan, dalam penelitian ini santri yang akan diteliti adalah siswa kelas III Tsanawiyah pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II. 6). Evaluasi; ada yang beranggapan, bahwa penilaian hanya suatu bagian kecil dalam proses pendidikan, yang menyatakan bahwa penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pendidikan, adapun untuk evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran *nahwu shorof* di kelas III Tsanawiyah pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II yaitu menggunakan jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذبه من شرورانفسنا ومن سيئاتنا

اعمالنا ,من يهد الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له اشهدان لا اله الا الله

واشهد ان محمداعبده ورسوله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى أله

وصحبه ومن تبع هداه أمابعد

Segala puji bagi pencipta alam semesta, Maha kasih tiada terhingga bagi makhlukNya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan kepada umat manusia semua ajaran Sang Khalik, sehingga menjadi terbukti kebenarannya, untuk sepanjang masa.

Dibalik terselesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan semua pihak. Disertai niat yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memfasilitasi dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Maragustam Siregar, M.A selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. K.H Mufid Mas'ud (alm)dan Hj. Jauharoh (almh), K.H Minannurahman Anshori, K.H Mudris (alm), K.H Azhari Marzuqi (alm), Ust. Dr. M. Toifur, M.Si, Ust. Ade Khumaidi Pane, serta Ustadz-ustadz atau guru-guru yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu yang telah di berikan, semoga bermanfaat dunia akhirat. Amin.....
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta, terima kasih atas segala yang telah diberikan kepada aku sehingga aku benar-benar menjadi orang yang engkau harapkan.
6. kakak-kakak ku, mbak Faiz&mas Fuad, Mas Ali&mbak Rina, mas Mashud&mbak Nik, adek-adek ku, Ida dan Imron, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
7. Teman-temanku semua, baik dari pesantren (Tanir, Fatah) atau kampus, terima kasih atas bantuannya.
8. Spesial Thanks for Puma Kost, Kholfan, Nanang, Gendut, Ayiek, Guntur, Catur, Fuad, Pak Lutfi, Mbah Doel, Mbah Punk, *matur suwun mawon*.....

Penulis menyadari, selama duabelas semester diselingi cacian, hinaan seputar ketidakberdayaan terhadap apa yang kami alami, tokh.... akhirnya lulus juga. Keadaan merupakan Argumen yang paling ampuh. Tuhan itu Ndak tidur, selama kita berani membangunkan. Terimakasih untuk semuanya.....

*Orang yang tertawa paling akhir dari segala dera dialah sebagai PEMENANG*

Yogyakarta, 1 Juli 2007
Penulis

Akhmad Kholil Fauzi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**.....i

**SURAT PERNYATAAN**.....ii

**HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING**.....iii

**HALAMAN NOTA KONSULTAN**.....iv

**HALAMAN PENGESAHAN**.....v

**HALAMAN MOTTO**.....vi

**HALAMAN PERSEMBAHAN**.....vii

**ABSTRAKSI**.....viii

**HALAMAN KATA PENGANTAR**.....ix

**HALAMAN DAFTAR ISI**.....xi

**HALAMAN DAFTAR TABEL**.....xiv

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalahan.....4

C. Alasan Pemilihan Judul.....5

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....5

E. Tinjauan Pustaka.....6

F. Kerangka Teori.....8

G. Metode Penelitian.....22

H. Sistematika Pembahasan.....27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II PAYAMAN MAGELANG**

A. Sejarah Berdiri.....29

B. Letak Geografis.....30

C. Dasar dan Tujuan.....31

D. Struktur Organisasi.....32

E. Perkembangan Pondok Pesantren.....33

F. Keadaan Santri.....36

G. Keadaan Pengasuh.....38

H. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Pengurus.....39

**BAB III : SISTEM PEMBELAJARAN NAHWU SHOROF DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUKHLASIN II PAYAMAN MAGELANG**

A. Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II

1. Tujuan Pembelajaran.....41

2. Materi Pembelajaran.....43

3. Metode Pembelajaran.....45

4. Evaluasi Pembelajarn.....47

B. Sistem Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II

1. Tujuan Pembelajaran Nahwu Shorof.....50

2. Materi/Kurikulum Pembelajaran Nahwu Shorof.....53

3. Metode Pembelajaran Nahwu Shorof.....58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Guru (Ustadz).....63

5. Anak Didik (santri).....71

6. Evaluasi.....75

7. Hasil Belajar Yang Dicapai.....85

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....89

B. Saran-saran.....91

C. Kata Penutup.....92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL


Tabel 1 : Daftar Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.....39

Tabel 2 : Daftar Pengurus Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.....40

Tabel 3 : Daftar Materi Yang Di Kaji P.P Sirojul Mukhlasin II..... ...44

Tabel 4 : Hasil Yang Diperoleh Santri Setelah Mempelajari *Nahwu Shorof*.....52

Tabel 5 : Ikhtisar Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab.....54

Tabel 6 : Tanggapan Santri Terhadap Mata Pelajaran *Nahwu Shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II.....55

Tabel 7 : Silabus Mata Pelajaran *Nahwu* Kelas III Tsanawiyah.....57

Tabel 8 : Silabus Mata Pelajaran *Shorof* Kelas III Tsanawiyah.....57

Tabel 9 : Penilaian Santri Tentang Penguasaan Materi *Nahwu Shorof* Bagi Ustadz.....67

Tabel 10 : Tanggapan Santri Tentang Kemampuan Ustadz Dalam Menerangkan Pelajaran *Nahwu Shorof*.....68

Tabel 11 : Santri Mulai Belajar *Nahwu shorof*.....69

Tabel 12 : Penilaian Santri Tentang Materi *Nahwu Shorof*.....70

Tabel 13 : Dorongan Siswa atau Santri Masuk ke Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II.....72

Tabel 14 : Sikap Santri Terhadap Pelajaran *Nahwu Shorof*.....73

Tabel 15 : Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran *nahwu Shorof*.....74

Tabel 16 : Tanggapan Santri Tentang Pemberian Evaluasi Oleh Ustadz *Nahwu Shorof*.....77

Tabel 17 : Tanggapan Santri Tentang Pemberian Tugas Oleh Ustadz *Nahwu Shorof*.....78

Tabel 18 : Daftar Nilai Akhir *Nahwu* Semester Genap Tahun Ajaran 1427/1428H Santri Kelas III Madrasah Tsanawiyah PP Sirojul Mukhlasin II.....81

Tabel 19 : Daftar Nilai Akhir *Shorof* Semester Genap Tahun Ajaran 1427/1428H Santri Kelas III Madrasah Tsanawiyah PP Sirojul Mukhlasin II.....83


STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tabel 20 : Data Tunggal Nilai *Nahwu* Kelas III Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II Semester Genap Tahun Ajaran 1427/1428H.....86

Tabel 21 : Data Tunggal Nilai *Shorof* Kelas III Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II Semester Genap Tahun Ajaran 1427/1428H.....87

Tabel 22 : Rentangan Nilai Dari 1 Sampai 10.....88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud dari proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna kelslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia *(indigeneus)*.[1] Sebab, lembaga serupa pesantren ini sudah ada sejak pada masa kekuasaaan Hindhu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengIslamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peran Islam dalam mempelopori pendidikan di Indonesia.[2]

Dengan hadirnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga telah terbukti kesuksesanya dalam menghasilkan sejumlah ulama' yang berkualitas tinggi yang di jiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan dan sekaligus memantapkan keimanan umat Islam terutama dipedesaan pulau jawa dan seluruh Indonesia pada umumnya.[3] Demikian halnya dengan pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II, ia lahir ditengah-tengah masyarakat dan mengemban tugas yang sama. Akan tetapi karena perubahan zaman yang menuntut kreativitas sendiri, maka dipersiapkan para santri yang mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Abdul Munir Mulkan, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan Dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 186.

[2] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 3.

[3] Maksum, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta: Depag R.I, 2003), hal. 6.

menghadapi zamannya dengan dibekali pengetahuan dan ketrampilan disamping mendalami agama Islam sebagai tugas utamanya.

Oleh karena itu untuk mencapai cita-cita tersebut lembaga ini menyelenggarakan pendidikan jenis pesantren (sistem salafiyah) yang mengajarkan kitab-kitab lama (klasik) sebagai upaya untuk mendidik calon-calon ulama' yang setia pada paham tradisional, yaitu Islam yang masih terikat kuat dengan pikiran-pikiran ulama' ahli fiqh, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang banyak terdapat di Indonesia, pesantren mempunyai ciri-ciri khusus baik dalam sistem pendidikan maupun cara pergaulan hidup dilingkunganya. Kyai, santri, masjid, asrama, kitab kuning, sorogan, bandongan, musyawarah *(bahtsul masa'il)* adalah merupakan hal-hal yang menjadi bagian dari pondok pesantren.[4] Adapun pondok pesantren dengan ciri-ciri tersebut diatas dalam menyampaikan ilmu agama mempunyai spesialisasi tertentu, artinya walaupun pada umumnya materi yang diajarkan sama, namun antara pondok pesantren satu dengan yang lain mempunyai penekanan-penekanan tertentu. Spesialisasi tersebut meliputi ilmu alat (*nahwu dan shorof*), tafsir, hadits, fiqh, al-Qur'an, dan sebagainya.

Pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk para santrinya dengan berbagai macam materi dan disampaikan dengan berbagai macam metode. Sebagai sumber materinya pondok pesantren ini menggunakan kitab-kitab wajib *(kutub al-muqarrah)* yang dikenal dengan nama kitab kuning

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[4] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal.44.

sebagai buku teks utamanya. Pola pembelajaranya pun menggunakan sistem baca terjemah dengan memperhatikan kedudukan tiap kata dalam struktur kalimat yang bertuliskan teks Arab gundul. Sistem pembelajaran ini disebut sebagai *Gramatical Translation Approch* (pendekatan terjemah menurut tata bahasa).[5]

Guna mencapai tujuan pendidikan, pesantren ini mengajarkan Al-Qur'an, hadits, tafsir, fiqh, dan *nahwu shorof* (ilmu alat), tetapi dalam pelaksanaanya lebih cenderung atau lebih berorientasi pada ilmu alatnya (*nahwu dan shorof*). Ini karena pesantren beranggapan bahwa dengan menguasai ilmu alatnya maka para santri akan lebih mudah dalam mempelajari kitab-kitab lainya.

Selain itu pesantren tersebut juga menyelenggarakan pendidikan formal (MTs dan MA) sebagai tuntutan dalam menyikapi perkembangan dalam dunia pendidikan. Tetapi dalam bahasan skripsi ini penulis hanya membatasi pada aspek pendidikan non formalnya saja atau dengan kata lain hanya meneliti sistem pendidikan atau pembelajaran yang terdapat di pondok pesantrenya.

Dalam konteks perkembangan dunia pesantren seperti tertuang diatas, cukup relevan bila penulis mengangkat permasalahan sekitar sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II mengingat pesantren tersebut sampai saat ini masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional seperti model sorogan dan bandongan (klasikal) dalam bentuk pengajaran modern.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis ingin mengkaji tetang keberhasilan yang dicapai oleh pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II. Kajian ini ditekankan pada segi metode dan materi dalam pelaksanaan pendidikan, yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Maksum, *Pola Pembelajaran*.....hal. 21

berorientasi pada pembelajaran kitab kuningnya, atau lebih khususnya pada ilmu alatnya *(nahwu dan shorof)* tanpa mengesampingkan materi-materi lainya.

Ini semua mengacu dari pandangan dan cita-cita kyainya sebagai tokoh kunci atas keberadaan pondok pesantren yang diasuhnya, yaitu pendidikan *takhasus* pada *nahwu shorof* yang dipandang sebagai kunci utama dalam mamahami literatur Arab yang mana ilmu-ilmu Islam pada pokoknya dan sebagian besar tumbuh disana. Ciri khas inilah yang membuat penulis untuk mengadakan penelitian tentang sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren ini.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II?
2. Bagaimana sistem pembelajaran *nahwu shorof* yang digunakan di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II?
3. Bagaimana keberhasilan pendidikan dan pengajaran *nahwu shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## C. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan pertimbangan penulis, maka dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa penulis memilih judul tersebut diatas, adapun alasan-alasan itu adalah:

1. Bahasa Arab sebagai media untuk memahami agama, karena hampir sebagian besar ilmu-ilmu agama berbahasa Arab.
2. Pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan pesantren yang lainya, khususnya di dalam sistem pembelajaran *nahwu* dan *shorof*.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.
   a. Untuk mengetahui sistem pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II.
   b. Untuk mengetahui sistem pembelajaran *nahwu* dan *shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II.
   c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran *nahwu* *shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II.
2. Kegunaan penelitian.
   a. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang sistem pendidikan saat ini, khususnya pada pondok pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Untuk memberikan stimulan bagi para pemerhati pendidikan, baik pengajar, lembaga ataupun masyarakat yang memiliki keterkaitan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan pada pondok pesantren.

c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II sebagai masukan untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pendidikan yang telah diterapkan.

**E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini penyusun menelaah hasil-hasil penelitian berupa skripsi yang membahas tentang tema ini. Skripsi yang mengangkat tema *Sistem Pendidikan Islam* kebanyakan mengambil obyek di pondok pesantren, diantaranya adalah:

1. Skripsi Saudara Hufron dengan judul " *Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren AR-Ramli Wukirsari Imogiri Bantul yogyakarta*", jurusan PAI tahun 1997. Skripsi tersebut menjelaskan suatu penelitian terhadap suatu kesatuan dari berbagai komponen yang mendukung terlaksananya pendidikan dan pengajaran agama Islam yang terdapat pada pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren AR-Ramli Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.
2. Skripsi saudara M. Zamroni dengan judul " *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global*", Jurusan KI tahun 2003. Skripsi ini menekankan tentang sebuah usaha untuk mengetahui tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede dalam rangka menghadapi pengaruh dan aspek di era global.

3. Skripsi saudara Farihatus Saidah dengan judul *"Sistem* Pendidikan *Islam Pada Pondok Pesantren Ki Ageng Giring Tambakan Sinduharjo Ngaglik Sleman"*, jurusan PAI tahun 2000. Dalam skripsi ini memaparkan suatu sistem pendidikan agama Islam pada suatu lembaga yang menamakan dirinya sebagai pondok pesantren, yang sekaligus didalamnya terdapat lembaga pendidikan Islam.
4. Skripsi saudara Ummi Salafiyah dengan judul *"Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Putri Al- Banaat Nihayatul Amal Rawamerta Karawang"*, jurusan PAI tahun 2000. Dalam skripsi ini menekankan suatu penelitian mengenai seluruh dari satu kesatuan bebagai komponen, adapun komponen tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung terlaksananya pendidikan Islam yang terdapat di pondok pesantren putri Al-Banaat Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

Sementara itu berdasarkan literatur diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Sistem Pendidikan Islam dalam bentuk penelitian lapangan *(field resech)* di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II. Adapun dalam skripsi yang penulis sampaikan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut diatas. Dalam skripsi ini penulis ingin membahas secara spesifik tentang sistem pembelajaran *nahwu shoruf* (ilmu alat).

Dalam penyelenggaraannya menggunakan berbagai macam materi dan metode. Sebagai sumber materinya pondok pesantren ini menggunakan kitab-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kitab wajib *(kutub al-muqarrah)* yang dikenal dengan nama kitab kuning sebagai buku teks utamanya. Pola pembelajaranya pun menggunakan sistem baca terjemah dengan memperhatikan kedudukan tiap kata dalam struktur kalimat yang bertuliskan teks Arab gundul. Sistem pembelajaran ini disebut sebagai *Gramatical Translation Approch* (pendekatan terjemah menurut tata bahasa).

## F. Kerangka Teoritik

Berbicara tentang pesantren, suatu sistem akan berkembang dengan baik manakala komponen pendidikan dapat berfungsi dengan sempurna. Struktur kepemimpinan, kebijakan kurikulum, metode pengajaran, pendidik, peserta didik dan kultur pesantren agar mampu dihadapkan pada situasi yang multi problem.

Dalam konteks dunia pesantren beberapa ahli telah menulis dengan versi dan pengamatan masing-masing. Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya, Tradisi Pesantren memulai sorotanya dengan menyatakan bahwa kategori pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang sangat statis, dibantahnya. Ia melakukan kajian terhadap sistem pesantren dan menemukan bahwa sistem pendidikanya ditandai oleh beberapa komponen yaitu santri ( peserta didik ), kyai atau ustadz ( pendidik ), masjid, serta adanya tempat berdiam para santri.[6]

Dia mengungkapkan pula tentang adanya dua kategori pesantren, yaitu pesantren tradisional *( salaf )* dan pesantren yang sudah berkembang dengan pesat yang berbentuk modern *( khalaf )*. Pengkajianya terhadap beberapa pesantren tua

[6] Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi sosial*, ( Jakarta: Penamadani, 2003 ), hal. 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan terkenal di pulau jawa, mengantarkanya kepada pandangan bahwa dunia pesantren adalah dunia yang penuh dengan dinamika.[7]

Bila kita menggunakan istilah "sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren" maka tak lain yang dimaksud adalah sarana yang berupa seperangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung dalam pondok pesantren tersebut.

Proses pendidikan adalah sebuah sistem, yang disebut sebagai sistem pendidikan. Sistem tersebut merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerjasama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen-komponen atau bagian-bagianya adalah diarahkan untuk mencapai tujun tersebut.[8]

Menurut Roger A. Kaufman sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang bekerja secara indepeden dan bekerjasama untuk mencapai hasil-hasil yang dikehendaki berdasarkan atas kebutuhan-kebutuhan. Sedang menurut Notonegoro, yang dimaksud sistem adalah suatu rangkaian keseluruhan kebutuhan kesatuan.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi atau interdependensi dalam mencapai tujuan.

---

[7] *Ibid.* hal. 20

[8] Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal.33

[9] Dirto Hadi Susanto dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta: FIP IKIP, 1995 ), hal. 27.

Oleh Karena itu, suatu sistem didalamnya mengandung hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya suatu kesatuan organis.
2. Adanya komponen-komponen yang membentuk kesatuan organis.
3. Adanya hubungan keterkaitan antara komponen satu dengan yang lain ataupun antara komponen dengan keseluruhan.
4. Adanya gerak atau dinamika.
5. Adanya tujuan yang ingin dicapai.[10]

Dalam pelaksanaan berbagai jenis pendidikan manapun memerlukan hal-hal atau faktor-faktor agar kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor atau komponen-komponen tersebut adalah:

1. Tujuan Pendidikan.

Berfungsi untuk memberikan arah terhadap semua kegiatan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam pengajaran hingga keberhasilan dari proses belajar mengajar itu dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang telah digariskan baik itu pengajaran dibidang pengetahuan, ketrampilan, ataupun sikap yang dimiliki siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran dipondok pesantren ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca terjemah kitab kuning (teks Arab gundul), yang belum ada Syakal atau harakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[10] *Ibid*

b. Mencetak para santri-santri yang mempunyai pemahaman tentang masalah-masalah hukum-hukum Islam baik secara khusus atau umum.

2. Peserta Didik (Santri).

Yang berfungsi sebagai obyek sekaligus sebagai subyek pendidikan, sebagai obyek karena peserta didik tersebut menerima perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik lebih dekat dikatakan sebagai subyek atau pelaku pendidikan.

3. Pendidik (Ustadz).

Yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah, untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik (sebagai pelaku pendidikan) dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Pendidik bertugas sebagai medium agar anak didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat dicapai oleh anak didik. [11]

4. Alat Pendidikan.

Yang dimaksud disini adalah sarana pendukung pendidikan yaitu segala sesuatu yag dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sarana pendidikan meliputi hal-hal berikut : ruangan, peralatan untuk kegiatan belajar, dan media pendidikan.[12]

5. Lingkungan.

Lingkungan disini dapat dikatakan sebagai "pendidik yang tersembunyi", karena pengaruh lingkungan yang tidak disengaja tersebut besar juga pengaruhnya

---

[11] B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 26

[12] *Ibid*, hal. 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap perkembangan anak didik. Menurut tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, ada tiga macam lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, ketiga lingkungan dimana pendidikan dapat berlangsung disebut tripusat pendidikan.[13]

6. Materi.

Materi adalah bahan yang disampaikan sehingga suatu pengajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang hendak disampaikan.[14]

7. Metode.

Menurut kamus besar Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[15]

Metode penyajian atau penyampaian tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu, seperti pengajian dengan balahan, bandongan dan sorogan. Adapula metode non tradisional dengan pengertian metode yang baru di introdusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan atas pendekatan ilmiah.

Oleh karena itu dalam rangka usaha memajukan dan mendayagunakan serta menghasilgunakan metode-metode baru perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang bijaksana kepada para pengasuh pondok pesantren. Usaha mengintrodusir ide tentang metode baru dilakukan atas pelbagai pendekatan-pendekatan psikologis, sosial, religius, pedagogis, dan sebagainya agar pimpinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] *Ibid.* hal. 31

[14] Tatang S. Amrin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal.6

[15] Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 114.

institusi yang bersangkutan lebih dahulu memahami dan menerima maksud atau tujuan ide baru yang akan diintrodusikan itu.

Dalam hubungan ini perlu kita sadari bahwa ada strategi dasar yang telah dipegangi oleh pimpinan pondok pesantren yang telah ditetapkan dalam Muktamar Pondok Pesantren (ROBITHOH MA'HAD KE I pada tahun 1959) yang menyatakan sebagai berikut:

ا لمحا فظة على القد يم الصا لح والاخذ بالجد يد الاصلح

*"Tetap memelihara hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik"*[16]

Sedang istilah pendidikan secara umum adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuikan diri sebaik mungkin dengan lingkunganya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Beberapa ahli pendidikan di barat memberikan arti pedidikan sebagai suatu proses antara lain:

a. J Mortimer. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiaasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 260.

untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan-kebiasaan yang baik.[17]

b. Herman H.Horne berpendapat: pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.[18]

Jadi arti pokok yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa proses kependidikan itu mengandung "pengarahan" ke arah tujuan tertentu. Dalam hubungan ini, dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang berlangsung ke arah sasaranya. Dalam pengertian analisis, pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk "kemanusiaan" dalam citra Tuhan.

Bilamana definisi-definisi yang telah disebutkan di atas dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam, akan kita ketahui bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangannya.

a. Pendidikan Islam, menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.[19]

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di

---

[17] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 11
[18] *Ibid*
[19] *Ibid*. hal. 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubunganya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nili-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al-kariemah.

b. Menurut Dr. Mohd. Fadil Al-Djamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).[20]

Pendapat di atas antara lain didasarkan atas firman Allah dalam surat Ar-Rum 30, dan An-Nahl, 78, sebagai berikut:

فأقم وجهك للدين حنيفا فطرة الله ألتى فطر الناس عليها لاتبديل لخلق الله

ذلك الدين القيم ولكن اكثر الناس لايعلمون(الروم ٣٠)

*"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya"*[21]

والله اخر جكم من بطون امها تكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع

والابصا ر والافئدة لعلكم تشكرون(ألنحل٧٨)

*" Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibumu, (ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatupun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati, agar kamu bersyukur"*[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] *Ibid.* hal. 16
[21] Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, (Semarang: CV. Toha Putera, 1989), hal. 645
[22] *Ibid*, hal. 413

Berkaitan dengan pendidikan Islam, kita perlu mempelajari berbagai macam ilmu yang menunjang kita untuk lebih mendalami agama Islam. Diantaranya yaitu mempelajari ilmu *nahwu dan shorof*, yang mana dari situ bisa menambah wawasan kita untuk lebih memahami agama Islam seutuhnya. Ini dikarenakan hampir sebagaian besar ilmu yang ada berbahasa Arab.

A. Teori Pembelajaran *Nahwu Shorof*

Dalam mempelajari ilmu *nahwu dan shorof*, kita memerlukan sebuah teori atau pendekatan. Teori atau pendekatan tersebut meliputi:

a. Teori atau pendekatan *Istima'*.

Banyak kalangan berpendapat bahwa ketrampilan menyimak tidak perlu dilatih secara khusus, karena ia akan tumbuh dengan sendirinya sebagaimana halnya pelajar berjalan dan berbicara pada masa balita. Namun berdasarkan hasil penelitian ilmiah membuktikan, bahwa sebagian orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuanya yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan daya serap pengetahuan yang didengarnya maka ketrampilan menyimak perlu dilatih secara khusus.[23]

Pembelajaran menyimak ada dua macam:

1). Menyimak untuk keperluan pengulangan (*drill*). Dalam model ini menuntut siswa atau santri untuk menyimak teks kemudian mengulang apa yang didengarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 53

2). Menyimak untuk keperluan memahami teks. Siswa atau santri menyimak teks dengan tujuan memahami teks tersebut dengan baik, dapat membedakan ide pokok dan mana ide tambahan, dapat memahami alur cerita dalam teks dan sebagainya.[24]

b. Teori atau pendekatan *Qiro'ah.*

Kemahiran dalam membaca merupakan suatu penunjang santri atau siswa dalam memahami makna atau maksud serta kandungan isi sebuah teks (tulisan). Membaca (*qiro'ah*) adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai menganalisis, dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya.[25]

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab (*nahwu dan shoraf*), membaca memiliki urgenitas tersendiri yakni :

1). Membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam.

2). *Long Life Education* tidak akan terwujud kalau yang melakukanya tidak dapat membaca.

3). Memahami khazanah intelektual klasik dan modern.[26]

Bila dilihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi 2 yaitu:

1). Membaca nyaring, yaitu membaca dengan menekankan kepada aktivitas anggota bicara; lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] *Ibid*
[25] *Ibid.* hal. 71
[26] *Ibid*

2). Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktivitas organ bicara.

Sedangkan menurut bentuknya, membaca dibagi menjadi 2 yaitu:

1). Membaca intensif (*Qiro'ah Mukatstsafah*). Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Dilakukan di kelas bersama pengajar.

b. Tujuannya untuk meningkatkan ketrampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai *qawaid* yang dibutuhkan dalam membaca.

c. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan ini serta memantau kemajuan peserta didik.

2). Membaca Ekstensif (*Qiro'ah Muwassa'ah*). Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Kegiatan membaca dilakukan diluar kelas.

b. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

c. Sebelum kegiatan ini dimulai pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.

c. Teori atau pendekatan *Kitabiyah*.

Pembelajaran menulis dalam bahasa Arab disebut kitabiyah. Secara umum sering dilakukan dengan pembelajaran dikte. Dimana seorang guru mengucapkan suatu kata atau kaliamat dengan mahraj huruf yang benar dengan syakal yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jelas. Kemudian santri atau siswa disuruh menulis apa yang dikatakan oleh gurunya.[27]

Bahasa Arab tidak sama dengan bahasa lain, dalam bahasa Arab siswa atau santri akan memahami bahasa Arab (tulisanya) terlebih dahulu sebelum tulisan itu dibaca, bukan membaca baru kemudian dapat memahaminya. Ini karena tulisan bahasa Arab biasanya tidak diberi harokat (syakal), sedangkan harokat pada huruf akhir sangat menentukan pemahamanya, arti, dan maksudnya. Oleh sebab itulah tata bahasa dalam bahasa Arab yang disebut *nahwu dan shorof* sangat penting jika ingin memahami tulisan bahasa Arab.

B. *Marhalah* (Tingkat) Pembelajaran *Qowa'id* (*nahwu-shorof*)

Abdul 'alim Ibrahim membagi tingkat pembelajaran *qowa'id* (*nahwu-shorof*) menjadi tiga, yaitu tingkat *ibtida'iyyah*, *al-i'dadiyyah*, dan *al-tsanawiyah*.[28]

1. Tingkat *Ibtida'iyyah*

Pada tingkat *Ibtida'iyyah* mengelompokkan menjadi tiga *halaqoh*, yaitu *halaqoh ula*, *halaqoh tsaniyah*, dan *halaqoh tsalisah*.

Didalam *halaqoh ula* meliputi dua *shaf* (kelas), pertama dan kedua. Pada *halaqoh* ini anak tidak diajarkan qowaid secara khusus, tidak dibuatkan latihan-latihan tertentu dari susunan kalimat khusus, atau susunan kalimat dengan bentuk tertentu, karena anak pada *halaqoh* ini terbatas informasinya, yang dibutuhkan anak adalah keluasan informasi, berkembang pemerolehan bahasa agar anak dapat mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan tanpa dibatasi. Oleh karena itu, peran guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] *Ibid.* hal 81

[28] Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Shorof*, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, volume 1, nomor 1, Juli 2004, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2004), hal. 32

pada *halaqoh* ini terfokus pada kemampuan anak berbicara dengan bahasa yang ia kuasainya dan menjadi ukuran pada umumnya bahwa sebenarnya susunan bahasa akan terjadi melalui percobaan-percobaan.

Pada *halaqoh* tsaniyah meliputi dua *shaf* (kelas), yaitu *shaf* tiga dan empat. Pada *halaqoh* ini anak diberi latihan dengan dua cara, yaitu: (a) latihan mengucapkan bahasa secara langsung dan terus menerus sebagaimana mengikuti *halaqoh* sebelumnya dan dilengkapi gambar yang menarik, (b) latihan satu persatu kaidah tertentu disesuaikan perkembangan bahasa anak dan menghindarkan kesalahan bahasa anak. Latihan dalam bentuk tanya jawab, tentang sebagai kata ganti (*dhamir*), *isim isyaroh, isim-isim maushul.*

Dengan contoh-contoh ini guru mampu mendidik bahasa anak, sedangkan untuk *halaqoh* yang ketiga meliputi dua *shaf* (kelas), yaitu lima dan enam. Murid pada *halaqoh* ini memungkinkan untuk konsentrasi dalam mengembangkan pikirannya, kemampuan memahami *qawa'id* sesuai tujuan yang ditentukan. Cara yang digunakan berupa contoh-contoh, diskusi, minta pendapat, dan penerapannya. Pada *halaqoh* ini tidak ada larangan secara khusus untuk mengajarkan *qowa'id* dan penerapan-penerapannya dengan memberikan kemudahan kepada anak setelah banyak menguasai qawaid yang beragam.

2. Tingkat *al-I'dadiyyah*

Pada tingkat ini murid memulai pelajaran *qowa'id* dengan program yang direncanakan berupa gambaran yang lebih luas dan komprehensif. Pada tingkat ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat mengulangi sebagian bab-bab yang diajarkan pada tingkat sebelumya dan materi bersifat lebih detai dan rinci.[29]

3. Tingkat Madrasah *Tsanawiyah*

Metode-metode pada tingkat ini terfokus pada bab-bab dan masalah-masalah yang muncul dalam pemahaman para murid tingkat I'dadiyyah dan mengkhususkan *qowa'id* dan penerapanya secara lengkap. Metode yang sesuai adalah metode khusus *nahwu*.[30]

C. Tujuan Pembelajaran *Qowa'id*

Tujuan pembelajaran *qowa'id* tidak hanya untuk *qowa'id* itu sendiri tetapi *qowa'id* sebagai alat untuk menyempurnakan kalam, membenarkan susunan kalimat. Oleh karena itu mempelajari *qowa'id* tidak hanya terbatas pada tujuan *qowa'id* itu sendiri. Tujuan pembelajaran *qowa'id* di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membantu murid dalam menyusun kalimat-kalimat yang tepat, sehingga terhindar dari kesalahan *nahwu*.
2. Melatih murid berfikir dan menemukan perbedaan struktur kata, ungkapan dan kalimat.
3. Memberikan pengalaman kebahasaan bagi murid dalam menyampaikan berbagai ungkapan dan contoh yang terkait dengan kondisi lingkungan mereka dan dalam menggambarkan cita-cita mereka.
4. Mensistematisasikan pengetahuan kebahasaan murid agar mampu menggunakan bahasa secara baik serta memungkinkan murid untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] *Ibid*, hal. 33
[30] *Ibid*

menganalisa struktur kata dan ungkapan atau pernyataan yang di anggap tidak jelas.

5. Membantu murid dalam meningkatkan ketajaman kajian terhadap berbagai pola dan kaidah pembentukan kata serta meningkatkan rasa bahasa.
6. Melatih murid-murid dalam menggunakan kata dan kalimat secara benar serta melatih murid dalam menemukan berbagai kekhasaan kalimat.
7. Membiasakan murid-murid berbahasa degan benar, sehinggga mereka tidak terpengaruh bahasa-bahasa pasaran.
8. Memberikan bekal kepada murid tentang struktur kata dan kalimat serta melatih untuk membedakan antara struktur yang salah dan benar.[31]

## G. Metode Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[32]

1. Metode Penentuan Subyek.

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[33] Subyek dalam penelitian ini adalah ustadz *nahwu shorof* kelas 3 (tiga) Madrasah Tsanawiyah Sirojul Mukhlasin II yang berjumlah 1 orang, dan santri kelas 3 (tiga) Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 50 orang. Peneliti mengambil subyek kelas tiga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[31] *Ibid.* hal. 33-34
[32] Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3.
[33] *Ibid.* hal. 34.

karena peneliti menilai kelas tiga sudah mengalami pembelajaran selama kurang lebih tiga tahun, sehingga diharapkan mereka lebih bisa diajak bekerja sama satu sama lain. Selain itu alasan peneliti mengambil subyek kelas tiga karena paling tidak mereka sudah mengetahui lebih banyak mengenai suasana pembelajaran di pondok pesantren ini khususnya mengenai pembelajaran *nahwu shorof*, di samping itu dengan meneliti kelas tiga, peneliti berharap bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II dalam hal pembelajaran *nahwu shorof*nya. Penelitian ini menggunakan populasi, karena subyeknya kurang dari 100 orang. Ini sependapat dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitianya merupakan populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25%.[34]

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini telah menggunakan:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan waktu tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua belah pihak yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[35]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gambaran umum pondok pesantren yang meliputi sejarah berdiri dan

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.107

[35] M. Ali, *Penelitian Pendidikan Dan Strategi*, (Bandung: PT Angkasa, 1987), hal. 76.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

perkembanganya, tujuan instruksional, keadaan pengasuh dan santri, sistem pendidikan dan pembelajaran, serta materi pelajaran (kurikulum). Data-data tersebut bersumber dari pengasuh pondok pesantren, ustadz, pengurus dan para santri.

b. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

Dengan observasi sebagai alat pengumpul data, maka yang dimaksud dengan observasi dalam penelitian ini adalah yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya.[36]

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, aganda dan sebagainya.[37]

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data dokumenter, seperti data tentang guru, fasilitas yang digunakan, serta gambaran umum pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II dan sebagainya.

d. Metode Angket (kuisioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan pada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).[38]

---

[36] S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 106.
[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... hal. 188.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau untuk mengetahui keadaan santri yang jumlahnya sangat banyak dalam jangka waktu yang relatif singkat atau terbatas.[39]

Maka penulis memilih metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi dari santri dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan tentang diri santri yang berhuhungan dengan bidang studi *nahwu shorof*, juga mengenai sikap, minat, dan problem yang dihadapi santri dalam belajar *nahwu shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II serta usaha untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti sudah disediakan. Jadi responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

3. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau non statistik.[40] Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-analisis yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Penelitian secara deskriptif juga merupakan suatu penelitian yang terbatas mengungkap fakta (*fact finding*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 64

[39] *Ibid.* hal. 10

[40] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persanda, 2002), hal. 85

Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, disamping pengungkapan fakta juga melakukan pemberian interpretasi-interpretasi yang kuat.[41] Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Jacob Vredendor, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan langkah-langkah reinterpretasi obyek tentang fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif ini sering disebut sebagai metode analisis. Sedangkan data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan hitungan statistik sederhana dengan cara mendistribusikan angka mutlaknya dalam tabel-tabel dan angka persentase, kemudian dilakukan interpretasi untuk mencari nilai persentase menggunakan rumus Frekuensi relatif.

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data lebih awal yang berhubungan dengan angket untuk santri mengenai sikap, pendapat atau pandangan yang berhubungan dengan pembelajaran *nahwu shorof*. adapun metode analisis ini dengan cara statistik sederhana atau statistik deskriptif, yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan, atau peristiwa, sehingga dapat ditarik suatu pengertian atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41] Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hal. 31

makna tertentu.[42] Sedangkan rumus statistik distribusi frekuensi relatif yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :
P = Angka persentase
F = Jumlah persentase atau jumlah subyek
N= Number of case.

Dan untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar santri maka digunakan rumus Mean.

$$Mx = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan:
Mx = Mean yang di cari
Σfx =Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.
N = Jumlah yang menjadi subyek penelitian[43]

## H. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksud dengan sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir. Penyajian skripsi ini mempunyai empat bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan sebagaimana telah dibahas didalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

[42] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 4
[43] *Ibid*, hal. 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab II, memaparkan pokok bahasan gambaran umum pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II Payaman Magelang yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, dasar dan tujuan, struktur organisasi, perkembangan pondok pesantren, keadaan santri, keadaan pengasuh, keadaan pengurus, dan keadaan ustadz.

Bab III, pada bab ini difokuskan pada pembahasan tentang sistem pembelajaran *nahwu shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II yang meliputi tujuan pembelajaran *nahwu shorof*, materi pembelajaran *nahwu shorof*, metode pembelajaran *nahwushorof*, pendidik (ustadz), anak didik (santri), evaluasi, dan hasil yang dicapai dari pembelajaran *nahwu shorof* di pondok pesantren Sirojul Mukhlasin II Payaman Magelang.

Bab IV, pada bab akhir ini memuat kesimpulan serta saran-saran atas keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna. Rumusan kesimpulan ini ditulis sekaligus sebagai bab penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari uraian yang panjang lebar berkaitan dengan penelitian tentang "Sistem Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II Payaman Magelang", maka dapat diambil kesimpulan :

1. Sistem pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II secara keseluruhan masih berarah *salaf*. Hal ini dilihat dari tujuan, materi, dan metode yang di gunakan di pesantren tersebut. Tujuan pesantren ini masih berpegang teguh pada ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah*, untuk materi-materi yang diajarkan juga masih menggunakan kitab-kitab klasik dan metode yang digunakan dalam pembelajarannya juga masih menggunakan metode sorogan dan bandongan. Sedang untuk evaluasinya, Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II melakukan sedikit terobosan dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.
2. Sistem pembelajaran *nahwu shorof* yang berlangsung di kelas III Tsanawiyah Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II sudah berjalan baik dan efektif. Dan dikatakan baik dilihat dari tujuan pembelajarannya yang sudah dapat dikatakan tercapai tersebut yakni untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca dan memahami terjemah kitab kuning (teks Arab gundul). Sedangkan keefektifan sistem dari pondok pesantren terbukti sebanyak 66% santri sudah dapat membaca kitab-kitab bahasa Arab dengan baik dan benar serta dapat mengetahui tarqib (susunan kalimat) dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahasa Arab dengan memakai kitab acuan pokok dalam pembelajaran *nahwu shorof* yaitu kitab Jurumiyah dan Amtsilati Tasrifiyah. Metode yang digunakan adalah metode bandongan dan sorogan, adapun langkah-langkah yang dipakai dalam penyampaian materinya dengan menggunakan kombinasi dari beberapa metode mengajar yaitu ceramah, tanya jawab dan tugas. Dalam pencapaian sistem tersebut pengelolaan pendidikan ditangani langsung oleh ustadz Sirojul Fatah yang telah ditunjuk oleh bapak kyai untuk menjalankan proses pembelajaran tersebut dan melakukan evaluasi dengan memakai evaluasi formatif dan sumatif.

3. Hasil belajar atau prestasi yang dicapai para santri kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II dalam pembelajaran *nahwu shorof* beraneka ragam, hal ini tergantung dari usaha para santri itu sendiri, apakah santri tersebut rajin atau malas. Hal lain yang mempengarui dari prestasi santri tersebut adalah tingkat kepandaian, kemampuan dalam menangkap pelajaran serta daya ingat dari santri itu sendiri. Disamping itu faktor tujuan, guru, lingkungan, mtetode dan alat pendidikan juga sangat mmpengaruhi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi yang dicapai oleh para santri kelas III Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasin II dalam pembelajaran *nahwu shorof* sudah baik, ini dapat dilihat dari tabel XX dan XXI. Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa nilai rata-rata untuk pelajaran *nahwu* adalah 76,7, sedang untuk *shorof* adalah 73,2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Saran-saran

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran nahwu shoarof di pondok pesantren ini:

### 1. Untuk Ustadz/ustadzah

Setiap guru hendaknya lebih mengkombinasikan beberapa jenis metode dalam pengajaran kitab kuning terutama *nahwu shorof* dan hendaknya penerapannya lebih ditingkatkan. Karena hal ini akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar, terutama akan mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar dan membuka cakrawala berfikir.

### 2. Untuk Siswa

a. Hendaknya meningkatkan kemampuan pribadi dengan cara banyak belajar dan bertanya jika ada permasalahan yang belum dimengerti dan dipahami.

b. Adanya kesadaran dari sanri tentang pentingnya belajar agama, khususnya yang terdapat dalam kitab kuning dan besarnya manfaat yang akan diperoleh dari belajar agama, sehingga hal ini sebagai motivasi santri dalam mempelajarinya.

c. Hendaknya dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, misalnya ketika pelajaran kosong maka digunakan untuk belajar bersama atau mendiskusikan pelajaran yang bersangkutan baik itu berkaitan dengan isi kitab maupun bacaan, bukan digunakan untuk pulang ke pondok (asrama), tiduran atau ngobrol.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Ilahi Robbi penulis ucapkan, karena penulis yakin tanpa adanya rahmat, hidayah serta inayahNya yang Engkau berikan kepada penulis jauh dari kemungkinan untuk dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Namun penulis juga sadar dengan sepenuh hati, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapakan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# DAFTAR PUSTAKA


Ali M, *Penelitian Pendidikan Dan Strategi,* Bandung: PT Angkasa, 1987.

Anwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Amrin, Tatang S, *Pokok-Pokok Teori Sistem,* Jakarta: Rajawali Press, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam,* jakarta: Bina Aksara, 1987.

----------, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Depag RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahanya*, Semarang: CV. Toha Putera, 1989.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1984.

Djamarah, Syaiful Bahri, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Husaini, Usman, dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Indra, Hasbi, *Pesantren Dan Transformasi Sosial,* Jakarta: Panamadani, 2003.

Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren,* Jakarta: Paramadina, 1997.

Maksum, *Pola Pembelajaran Di Pesanren*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag R.I, 2003.

Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Shorof*, dalam Jurnal PBA volume 1,nomor 1, Juli 2004, Yogyakarta: Jurusan PBA Fak. Tarbiyah UIN, 2004.

Mastuhu, *Dinamika Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mulkan, Abdul Munir, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan Dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Nasution, S, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nawawi, Hadawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sidarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudijono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.

----------, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Susanto, Dirto Hadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* , Yogyakarta: FIP IKIP, 1995.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo Persanda, 2002.

Suryosubroto, B, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002.

Tadjab, *Perbandingan pendidikan,* Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Zaenuddin, Radliyah, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Ziemek, Manfred, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta, P3M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA